

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba membahas tentang relasi gender yang ditampilkan dalam kedua film Hanung Bramantyo, yang mempunyai perbedaan setting waktu dan latarnya. Film “Perempuan Berkalung Sorban” dengan setting waktu tahun 1990-an yang berlatarbelakang kehidupan di pesantren tradisional di Jawa Timur. Dan film “Hijab” dengan setting waktu tahun 2014 yang berlatarbelakang kehidupan di Jakarta. Relasi gender yang dimaksud adalah hubungan antara tokoh utama perempuan, baik dengan ayah, suami, maupun kakak laki-laki, dalam usahanya mengangkat hak-hak kaum perempuan, dengan tidak selalu memposisikan laki-laki pada pihak superior dan merugikan pihak perempuan.

Permasalahan yang berusaha untuk dijawab adalah bagaimana penggambaran tokoh utama perempuan dalam relasinya dengan tokoh laki-laki di kehidupannya dalam film-film bertema Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan penggambaran tokoh utama perempuan muslim dalam relasinya dengan tokoh laki-laki di film-film bertema Islam.

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan adalah analisis tekstual semiotik milik Barthes yang melihat denotasi, konotasi, dan mitos sebuah teks (adegan maupun dialaog) dalam film bertema Islam. Hasil temuan data berupa makna denotasi dan konotasi setiap *scene* film yang berkaitan dengan relasi gender pada film “Perempuan Berkalung Sorban” dan “Hijab”. Tidak banyak yang berubah mengenai posisi perempuan dalam film, sekalipun ditampilkan di film bertema Islam. Agama Islam yang sesungguhnya datang membawa ajaran pembebasan secara evolusioner terhadap ketertindasan kaum perempuan oleh kaum laki-laki, justru tidak dicerminkan dalam kedua film Islam tersebut. Dalam jalan cerita kedua film yang diangkat dalam penelitian ini masih terdapat teks ataupun adegan yang menunjukkan ketimpangan dalam relasi gendernya.

Keywords : Gender, Relasi Gender dalam Islam, Film Islam

ABSTRACT

This study tries to discuss about gender relations are shown by both of movies by Hanung Bramantyo, which has different time setting and background. The film "Perempuan Berkalung Sorban" by setting of time in the 1990s situation whose background life in traditional boarding school in East Java. And the movie has titled "Hijab" by setting time in 2014 situation whose background life in Jakarta. Gender relation is the relationship between the main character, her good father, her husband, or her brother, in her attempt to raise the rights of women from the men who always positioned in the superior and detrimental to women.

The problem is trying to answer is how the description of female main character in relation to the male character in their life in an Islamic films? The purpose of this study was to determine and describe of Muslim female main character in relation to the male figure in the Islamic films.

In this study, the method performed is textual analysis Barthes semiotic property of the view denotation, connotation, and the myth of a text (dialogue or scene) in Islam films. The findings of the data in the form of denotation and connotation meaning every movie scene relating to gender relations in the film "Perempuan Berkalung Sorban" and "Hijab". It does not much have changed regarding the position of women in the film, even if displayed in Islamic films. True Islamic religion brought evolutionary teachings of liberation against the oppression of women by men; it is not reflected in either the Islamic movie. In the second story of the film is raised in this study there are texts or scenes that show the imbalance in gender relations.

Keywords : Gender, Gender Relations in Islam, Islamic Film